

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPKAN MODEL SAL (*STUDENT ACTIVE LEARNING*) TEMA 5 PENGALAMANKU KELAS II SDK. STA MARIA ASSUMPTA

Elisabeth Estiana Bombo¹, Nurlaila², Suryadin Hasyda³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: estibombo92@gmail.com , abimnurlailah@gmail.com , suryadinhasyda92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-Juli-2023

Disetujui: 14-Agustus-2023

Kata Kunci:

Student Active Learning;
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Masalah pokok dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema V Pengalamanku Subtema II Pengalamanku Di sekolah kelas II SDK.Sta.Maria Assumpta Kota Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* Subtema II Pengalamanku di sekolah kelas II SDK.Sta.Maria,Assumpta Kota Kupang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Yang di laksanakan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II SDK. Sta. Maria Assumpta Kota Kupang pada siklus I, di peroleh 10 peserta didik tuntas dengan presentase ketuntasan 70% dan 14 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 30%, dan pada siklus II di peroleh sebanyak 20 peserta didik yang tuntas dengan presentase ketuntasan 90% dan 4 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 10%. Jadi penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDK. Sta. Maria Assumpta Kota Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Abstract: *The main problem in this study is the extent to which the application of the Student Active Learning learning model improves student learning outcomes in Theme V My Experience Sub-theme II My Experience in class II SDK.Sta.Maria Assumpta, Kupang City, 2022/2023 Academic Year. The purpose of this study is to find out the increase in student learning outcomes after applying the Student Active Learning learning model, Sub-theme II, My Experience in class II SDK.Sta.Maria, Assumpta Kota Kupang. The type of research used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques use quantitative and qualitative techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of class II students at SDK.Sta.Maria Assumpta Kota Kupang in cycle I, obtained 10 students who completed with a percentage of completeness of 70% and 14 students who did not complete with a percentage of incompleteness of 30%, and in cycle II obtained as many as 20 students who complete with a percentage of completeness of 90% and 4 students who do not complete with a percentage of incompleteness of 10%. So the application of the Student Active Learning learning model can improve Indonesian learning outcomes for class II students at SDK. Sta. Maria Assumpta Kupang City for the 2022/2023 Academic Year.*



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada pasal 40 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Khunaifi & Matlani, 2019). Guru di harapkan mampu mengembangkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) bagi peserta didik untuk mengkaji hal yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga mampu mengatasi masalah yang di hadapi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan di manapun berada, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasyda, 2021). Pendidikan

sangat penting artinya, sebab dengan pendidikan manusia memiliki kualitas dan mampu bersaing di era globalisasi, di samping di tunjang dengan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik (Hamnur & Letasado, n.d.).

Namun pada kenyataan masih terdapat berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Permasalahan yang sering muncul yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Secara umum guru sepenuhnya mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan memberikan pelajaran yang berkualitas dan mampu membentuk watak peserta didik melalui pengembangan dan nilai-nilai yang di inginkan. Guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan profesional, Maka tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDK Sta. Maria Assumpta bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yakni, Guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tidak semua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap setiap peserta didik berbeda-beda apalagi materi yang di sampaikan bermacam-macam. Ada peserta didik yang menyerap informasi dengan cepat, sedangkan, ada juga yang lambat. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang di harapkan atau hasil belajar secara maksimal.

Salah satu cara yang dapat di lakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDK Sta. Maria Assumpta terkait masalah tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* (SAL). SAL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik mulai dari perencanaan baik dalam menentukan topik hingga menarik kesimpulan (Hamidah, 2021). Sehingga model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kerja sama dan juga dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. *Student Active learning* (SAL) merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berfikir mengenai apa yang di kerjakannya (Ruchliyadi, 2016).

Dengan demikian esensi pembelajaran aktif sesungguhnya adalah belajar bagaimana belajar (*lear to lear*). Bruce Lee menegaskan bahwa "*Learning is defitely not more imittation, nor is it the ability to accumulate and regurgitate fixed knowledge. Learning is constant process of discovery, aprocess without end*". Defenisi ini memberikan pengertian bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar menirukan, mengakumulasikan dan mengulang informasi dan pengetahuan yang telah di terima, akan tetapi belajar itu lebih kepada proses yang berkelanjutan untuk menemukan sesuatu informasi.

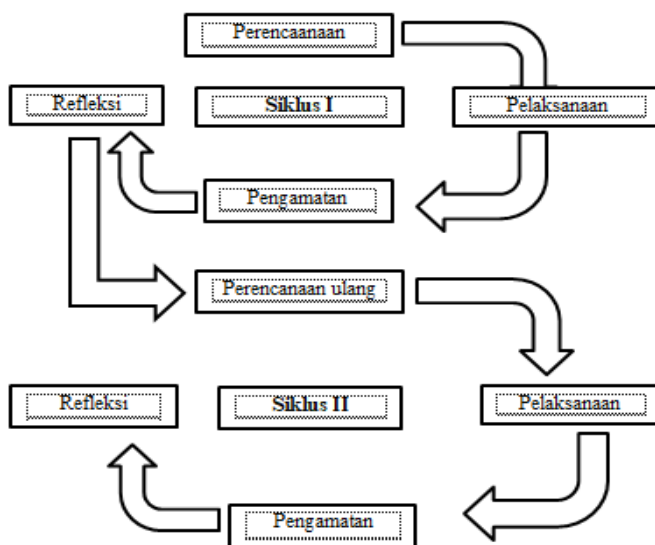
Pembelajaran aktif (*student active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif (Ardita, 2022). Pembelajaran aktif (*student active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang di miliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*studentactive learning*) juga di maksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran aktif (*studentactive learning*) di harapkan dapat merangsang peserta didik lebih semangat dalam belajar untuk menggapai hasil lebih maksimal. Model pembelajaran SAL diharapkan masing-masing peserta didik atau kelompok dapat menjawab pertanyaan dan mengumpulkan point bintang dengan sebanyak-banyaknya sehingga proses pembelajaran ini akan berjalan dengan penuh ilmu serta keseriusan dan tidak adanya unsur menonton/vacum dalam pembelajaran bisa memacu peserta didik fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat atau mencapai hasil yang maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa di sebut PTK. Penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas II SDK. Sta Maria Assumpta. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan di berikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal. Pemberian perlakuan sampai denngan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Sanusi & Hasyda, n.d.).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Desain ini merupakan model dari Kemmis Dan Mc tanggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), model yang dikemukakan oleh (Raharjat, n.d.). Pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untai-untai dengan satu terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan,tindakan,pengamatan,dan refleksi keempat komponen yang berupa untai tersebut dipandang sebagai satu siklus.



Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SDK.Sta. Maria Assumpta Kecamatan Oebobo, Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang NTT. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDK.Sta. Maria Assumpta. Teknik pengumpulan data adalah cara yang di lakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni; Lembar Observasi, Angket dan Tes.

Data nilai tes (*posttest*) di gunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, di lakukan analisis terhadap butir soal dengan rumus:

$$KB = S \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

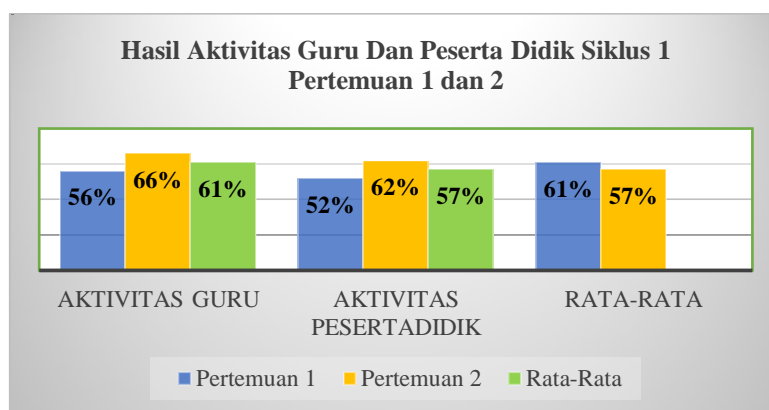
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari PTK ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning*. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Student Active Learning* di kelas II SDK. Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang di peroleh sesuai dengan teknik analisis data yang di terapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung di adakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Berikut di tampilkan data hasil observasi guru dan peserta didik yang telah di tetapkan. Nilai yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	56%	61%	Cukup baik
2	Pertemuan 2	66%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	52%	57%	Kurang Baik
2	Pertemuan 2	62%		

Berdasarkan Tabel 1 diatas, keberhasilan aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 61% dengan kategori cukup baik Sedangkan aktivitas peserta didik siklus 1 pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 57% dengan kategori kurang baik. Lebih lanjut hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru dapat di lihat pada gambar diagram 1 dibawah ini.



Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus 1

Hasil tes belajar peserta didik siklus 1 yang dilakukan dengan jumlah skor yang diperoleh peserta didik 5,89%. Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran siklus 1 adalah 10 orang dengan presentase ketuntasan 41%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 14 orang dengan presentase ketidaktuntasan 59%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta didik siklus 1

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
Hasil Belajar	41%	59%	Tidak Baik

Hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada siklus 1, maka peserta didik yang tuntas adalah 10 orang anak dengan presentase ketuntasan 41%, sedangkan anak yang tidak tuntas 14 orang dengan presentase ketidaktuntasan 59%. Dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50.

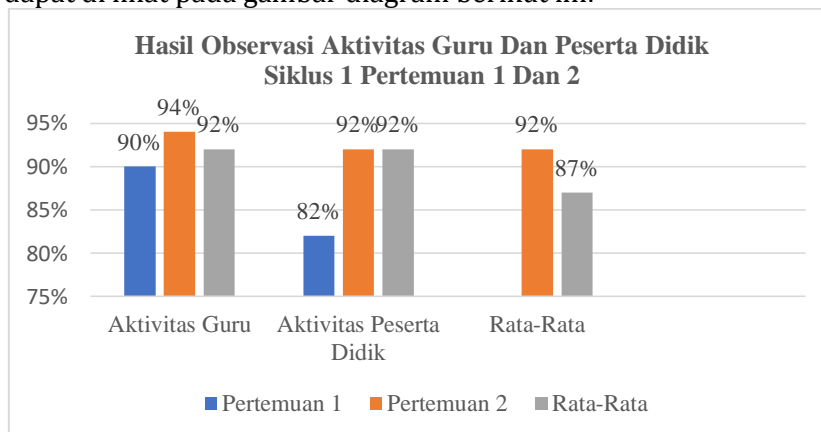
Sesudah melakukan kegiatan pembelajaran tes dengan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini adalah tahap untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada siklus II supaya lebih baik lagi, hasil refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan yakni sebagai berikut: Pada observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil observasi memperoleh cukup baik. Sedangkan pada observasi aktivitas peserta didik kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dikarenakan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru. Oleh karena itu dari data observasi aktivitas guru dan peserta didik perlu meningkatkan nilai aktivitas dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya guru menjelaskan menggunakan kalimat yang mudah di mengerti sehingga peserta didik lebih mencerna materi pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan keaktifannya agar memperoleh nilai yang lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil belajar dan refleksi siklus 1 untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan. Pada siklus II ini diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peserta didik memperoleh hasil siklus 1. Pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini sudah di buktikan dengan guru sudah bisa mengaktifkan peserta didik dengan baik, penguasaan kelas sudah terlihat sangat baik, peserta didik terlihat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru dan peserta didik sudah mulai akrab dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Active Learning*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 92 dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas seluruh peserta didik memperoleh skor 87 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Data Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	90%	92%	Sangat baik
2	Pertemuan 2	94%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Presentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	82%	87%	Baik
2	Pertemuan 2	92%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II sudah meningkat dari siklus 1 sebelumnya. Aktivitas Guru mencapai skor rata-rata 92% dengan kategori sangat baik sedangkan aktivitas peserta didik mencapai skor rata-rata 87% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar diagram berikut ini:



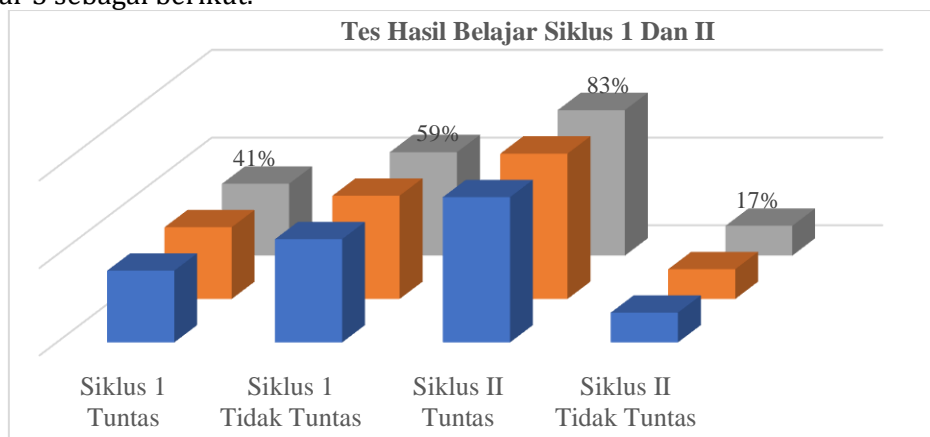
Gambar 2 Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

Pada siklus II di peroleh melalui kegiatan tes untuk mengukur mana peserta didik memahami materi yang di ajarkan. Berdasarkan evaluasi akhir, hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya, peserta didik yang tuntas pada pembelajaran siklus II adalah 20 anak dengan presentase ketuntasan 83% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 4 anak dengan presentase ketidaktuntasan 17%. Berdasarkan hasil tes yang di lakukan pada siklus II, total skor yang di peroleh peserta didik adalah 8,41%. Hasil tes belajar peserta didik yang di lakukan pada siklus II dapat di lihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
Hasil Belajar	83%	17%	Baik

Data pada tabel 4 menunjukkan tes hasil belajar peserta didik yang di laksanakan pada siklus II, maka peserta didik yang tuntas adalah 20 anak dengan presentase 83% dan peserta didik yang tidak tuntas 4 orang dengan presentase ketidaktuntasan 17%. Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 90 dan yang terendah adalah 70. Data yang telah diuraikan di atas menunjukkan pada hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 14 yang tidak tuntas dengan presentase 59% dan 10 anak yang tuntas dengan presentase 41%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di bandingkan siklus I. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil tes evaluasi akhir menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang dengan presentase ketuntasan 83% dan yang tidak tuntas 4 orang anak dengan presentase 17%. Untuk lebih lanjut dapat di lihat pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II Pembahasan

Setelah di lakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada

siklus I dengan skor nilai 66 tergolong dalam cukup baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang semakin baik yaitu dengan memperoleh skor nilai 92 tergolong dalam kategori yang sangat baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian, (Pelang & Letasado, n.d.) menyatakan bahwa keaktifan belajar yang dialami aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor nilai 62 tergolong dalam kategori cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 87 tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penguasaan kelas yang belum merata. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di bandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil tes evaluasi akhir menunjukkan peserta didik yang tuntas 20 orang dengan presentase 83% dan tidak tuntas 4 orang dengan presentase ketidaktuntasan 17%. Peserta didik yang tidak tuntas di karenakan peserta didik takut bertanya dan tidak teliti dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang di tetapkan. Maka dengan ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Yampap, n.d.) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student active learning* ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran SAL (*Student Active Learning*), Bahasa Indonesia pada tema 5 pengalamanku di kelas II SDK. Sta Maria Assumpta Tahun Pelajaran 2022/2023 Kota Kupang, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Active Learning dapat berlangsung dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan langkah-langkah penerapannya.

Dari hasil analisis yang di peroleh aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student active learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Presentase siklus I skor rata-rata 66% dengan kategori cukup baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan presentase perolehan skor rata-rata 92% pada kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student active learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai II. Presentase siklus I skor rata-rata 62% dengan kategori cukup baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 87% pada kategori baik.

Dari hasil analisis di peroleh hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *student active learning* dengan Subtema Pengalamanku di Sekolah pada peserta didik kelas II SDK.Sta.Maria Assumpta Kota Kupang mengalami peningkatan dari siklus I sampai II. Pada siklus I terdapat 14 yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 59% pada kategori kurang baik dan 10 orang anak tuntas dengan presentase 41% pada kategori tidak baik. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas 20 orang dengan presentase 83% pada kategori baik, sedangkan tidak tuntas 4 orang dengan presentase 17% . Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardita, S. (2022). PENERAPAN PENDEKATAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN SERTA PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VI DI SD NEGERI KANDANG MBELANG ACEH TENGGARA. 7.
- Hamidah, S. N. U. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT ACTIVE LEARNING BERBANTU METODE STORY TELLING BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA.
- Hamnur, F., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PKn BERBASIS SAINTIFIK TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. 7.

- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Pelang, W. S., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPEL NON EXAMPEL BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 8.
- Raharjat, S. (n.d.). MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI PENELINAN TINDAKAN KETAS
- Ruchliyadi, D. A. (2016). PENDEKATAN STUDENT ACTIVE LEARNING PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SEBAGAI BEST PRACTISE UNTUK MEMBENTUK KARAKTER WARGA NEGARA YANG BAIK. 6.
- Sanusi, N. I., & Hasyda, S. (n.d.). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 7.
- Yampap, U. (n.d.). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. 6.